

EDUKASI PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN BERBAGAI APLIKASI UNTUK Mencari INFORMASI KESEHATAN IBU DAN ANAK

Indah Susilowati¹, Krisnita Dwi Jayanti², Ratna Frenty Nurkhalim³, Deni Luvi Jayanto⁴
 Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan
 Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
indah.susilowati@iik.ac.id, krisnita.jayanti@iik.ac.id,
ratna.nurkhalim@iik.ac.id, deni.luvi@iik.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan informasi kesehatan saat ini bisa dicari dengan menggunakan aplikasi online dan media sosial. Masyarakat dapat berkonsultasi dengan dokter, mencari informasi seputar kesehatan ibu dan anak tanpa bertatap muka, hanya dengan teknologi dan jaringan internet. Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan kemudahan dalam mencari informasi kesehatan ibu dan anak dengan menggunakan berbagai aplikasi kesehatan. Metode yang digunakan observasional pada responden Ibu yang aktif menggunakan media sosial, sudah menikah dan mempunyai anak sebanyak 32 orang. Prosedur pengumpulan data dengan memberikan kuisioner, sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Hasilnya pemanfaatan media sosial dengan aplikasi online telah dikenal, namun penggunaannya dalam mencari informasi kesehatan ibu dan anak belum rutin, karena belum semua bisa menggunakan aplikasi kesehatan. Responden tertarik dengan artikel kesehatan yang mampu memberikan strategi alternatif untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan maupun perawatan serta pemeriksaan selama adanya keterbatasan di fasilitas pelayanan kesehatan dimasa Pandemi ini. Pemberian edukasi kesehatan menggunakan aplikasi online dan media sosial menjadi salah satu inovasi dalam upaya kesehatan, sehingga diharapkan berperan penting memberikan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan.

Kunci : media, sosial, informasi, kesehatan, ibu dan anak

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi memberikan harapan baru dalam kemajuan pembangunan, termasuk pelayanan bidang kesehatan yang menjadi unsur esensial dalam kesejahteraan masyarakat. Mendapatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas adalah hak setiap orang, sesuai dengan amanat UUD 1945, yang penyelenggaraannya wajib disediakan oleh Pemerintah. Saat ini pencarian informasi kesehatan dapat dilakukan dengan memanfaatkan layanan internet dan media sosial, melalui media komunikasi yang lebih populer seperti melalui aplikasi *online*, semua orang dapat konsultasi kesehatan dengan para dokter, saling berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang penyakit dan pengobatan tanpa bertatap muka/berhadapan. Sayangnya, banyak yang belum mengetahui dan memahami pemanfaatan teknologi informasi yang sudah ada tersebut. Aplikasi Kesehatan yang umum digunakan yaitu Halo Dok, Klik Dokter, Getwell, AloDokter, Good Doctor, Digital Health Access. Berikut ini adalah data aplikasi online untuk pencarian informasi Kesehatan, yang sering digunakan, yaitu :

Tabel 1 : Data aplikasi *online*

No	Aplikasi	Download	Rating	Review
1	Halodoc	5M	4,7	353 k
2	Alodokter	5M	4,5	419 k
3	Klik dokter	1M	4,4	9 k
4	Good doctor	1M	4,3	7 k
5	Docactivity	500 k	4,8	14 k

Sumber data : google.com

Dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi Kesehatan tersedia peraturan dalam Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan, menyatakan bahwa salah satu upaya untuk mendukung pelayanan kesehatan yang berkualitas dan mengurangi angka rujukan, diperlukan sarana, prasarana, dan alat kesehatan yang aman, nyaman dan siap pakai di fasilitas pelayanan kesehatan. Maka dengan adanya ketentuan ini keberadaan aplikasi *online* tersebut diperbolehkan digunakan secara massal. Aplikasi yang tersedia ini diharapkan mampu memberikan strategi alternatif yang bisa memfasilitasi kebutuhan masyarakat akan informasi kesehatan maupun perawatan serta pemeriksaan tetap bisa terpenuhi selama adanya keterbatasan di fasilitas pelayanan Kesehatan dimasa Pandemi ini.

Pelayanan Kesehatan yang selalu menarik untuk diulas , yaitu seputar Kesehatan Ibu dan Anak, karena ibu dan anak adalah kelompok yang paling mudah terkena penyakit sehingga penting dilakukan adanya penilaian pada upaya kesehatannya. Kegiatan dan upaya kesehatan ibu yang dilaksanakan terdiri dari: (1) pelayanan kesehatan ibu hamil, (2) pelayanan imunisasi Tetanus bagi kesehatan usia subur dan ibu hamil, (3) pemberian tablet tambah darah, (4) pelayanan kesehatan ibu bersalin, (5) pelayanan kesehatan ibu nifas, (6) Puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil dan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), (7) pelayanan kontrasepsi/KB dan (8) pemeriksaan HIV dan Hepatitis B (Profil Kesehatan Indonesia, 2021).

Selanjutnya disebutkan dalam Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak menyatakan bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak dilakukan sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia 18 (delapan belas) tahun. Dengan demikian perlindungan kesehatan anak dijamin sepenuhnya sesuai ketentuan peraturan yang berlaku. Adapun tujuan dari penyelenggaraan upaya kesehatan anak yaitu untuk menjamin keberlangsungan hidup anak melalui upaya menurunkan angka kematian bayi baru lahir, bayi dan balita yang meliputi: pelayanan kesehatan neonatal, imunisasi rutin pada anak, pelayanan kesehatan pada anak sekolah, dan pelayanan kesehatan peduli remaja (Profil Kesehatan Indonesia, 2021)

Di Indonesia, yang masyarakatnya adalah pengguna media sosial yang aktif, telah memanfaatkan media sosial untuk berbagai macam kebutuhan, termasuk seputar Kesehatan. Namun ada hal yang wajib di waspadai , antara lain informasi yang membingungkan dan kepatuhan terhadap norma etik penggunaannya. Aplikasi yang ada diharapkan mampu membantu tenaga Kesehatan dalam menyampaikan edukasi , informasi pelayanan kesehatan yang sewaktu-waktu ingin diketahui.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang dilakukan pada pengabdian pada masyarakat ini yaitu observasional dengan tujuan untuk mencari keaktifan responden dalam informasi Kesehatan Ibu dan Anak menggunakan media sosial dengan aplikasi tertentu.

Prosedur pengumpulan data yaitu dengan *kuota sampling* sejumlah 32 responden yang mempunyai kriteria sudah menikah, mempunyai anak dan aktif menggunakan media sosial. Selanjutnya diberikan kuisioner *pre test* pada responden untuk melengkapi pengisian identitas, dan menggali pengetahuan tentang aplikasi serta penggunaan media sosial yang dipergunakan untuk mencari informasi Kesehatan Ibu dan Anak. Setelah itu, diadakan edukasi secara berkesinambungan tentang penggunaan aplikasi kesehatan pada responden ibu-ibu meliputi cara penggunaan yang sesuai untuk kebutuhan pencarian informasi Kesehatan Ibu dan Anak. Terakhir dari kegiatan adalah monitoring dan evaluasi dengan melakukan pengamatan sesuai pengetahuan responden terkait penggunaan aplikasi kesehatan yang sudah dijelaskan dan tindaklanjut akhir berupa *post*

test. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui secara pasti apakah Ibu-Ibu yang menjadi responden dalam pengabdian masyarakat sudah bisa memanfaatkan berbagai aplikasi kesehatan untuk mencari informasi seputar kesehatan ibu dan anak sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga.

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan pada bulan Desember 2021 di lingkungan Perumahan Pesantren Kediri

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan berbagai tahapan, yaitu : mencari informasi kesesuaian syarat sebagai responden, lalu melakukan wawancara pada responden terkait penggunaan aplikasi Kesehatan untuk mencari pengetahuan seputar Kesehatan Ibu dan Anak. Proses melengkapi data dengan membagikan kuisioner *pre test* dan *post test*, serta monitoring evaluasi penggunaan aplikasi *online* oleh responden apakah sudah memahami akan pemanfaatan aplikasi ntuk membantu masyakarakat dalam mencari berbagai kebutuhan informasi kesehatan.

2.3. Pengambilan Sampel

Sampel pada pelaksanaan pengabdian masyarakat ini didapatkan dari responden Wanita yang sudah menikah dan mempunyai anak, dengan rentang usia antara 25 sampai 50 tahun dan bertempat tinggal dilingkungan perumahan Pesantren Kota Kediri. Responden yang mengikuti kegiatan ini wajib mempunyai akun media sosial, dan pernah menggunakan media sosial untuk mencari informasi kesehatan. Responden yang sesuai kriteria di berikan kuisioner untuk melengkapi data terkait pencarian informasi Kesehatan dengan berbagai aplikasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Informasi yang di dapatkan dari kuisioner yang diisikan oleh responden Ibu mengenai kelengkapan identitas adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Karakteristik responden

Karakteristik	Hasil	
Responden	N	(%)
Umur (Tahun)		
>35	10	31,3
25-35	18	56,3
<25	4	12,5
Jumlah	32	100
Pendidikan		
Perguruan Tinggi	8	25,0
Diploma	17	53,1
SMA	7	21,9
Jumlah	32	100
Pekerjaan		
Pegawai swasta	7	21,9
Wiraswasta	8	25,0

PNS	8	25,0
IRT	9	28,1
Jumlah	32	100
Jumlah Anak		
1	4	12,5
2	21	65,6
3	7	21,9
Jumlah	32	100

Sumber : Data Primer (2021)

Hasil yang diperoleh dari data tersebut, umur responden Ibu yang paling banyak adalah pada rentang 25 tahun – 35 tahun yaitu 18 orang (56,3%) dan yang paling sedikit pada umur < 25 tahun (12,5%). Hasil dari Survei Digital News Report (2021) , diketahui sebanyak 24% responden yang berusia 25-34 tahun telah membaca konten berita yang berbayer selama kurun waktu setahun terakhir, serta ada 21% responden berumur 35 - 44 tahun yang membayar untuk membaca berita (databoks.katadata.co.id), sehingga paling banyak yang memanfaatkan media sosial untuk mencari berbagai informasi adalah pada usia produktif 25-35 tahun yang mempunyai kesiapan fisik dan mental dalam menyaring berita sesuai kebutuhan, dan tingginya kesadaran untuk merawat kesehatan.

Untuk Pendidikan , data responden tertinggi pada lulusan Diploma yaitu 17 orang (53,1%), dan yang paling sedikit 7 orang (21,9%). Jenjang pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang untuk menyelesaikan masalah. Semakin tinggi pendidikan, maka pengetahuan juga semakin luas dan mampu mempengaruhi serta memotivasi diri dan lingkungan untuk menjaga pola hidup sehat dan berupaya mengantisipasi hal yang merugikan, seperti pencegahan dan penularan penyakit.

Selanjutnya, jenis pekerjaan responden di dominasi IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 9 orang (28,1%) dan paling rendah pada pegawai swasta sebanyak 7 orang (21,9%). Responden ibu yang tidak bekerja lebih mempunyai banyak waktu luang untuk mencari informasi kesehatan yang sebanyak-banyaknya dan fokus menangani masalah yang terjadi dalam keluarga, seperti adanya gangguan kesehatan dari salah satu anggota keluarganya.

Jumlah anak responden Ibu tertinggi pada jumlah 2 orang anak (65,6%) dan yang terendah jumlah anak 1 orang , yaitu 4 orang (12,5%). Responden Ibu yang mempunyai 2 anak lebih banyak mencari informasi kesehatan yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak, maupun informasi lain tentang perawatan Kesehatan Ibu dan Anak.

Berikut ini data hasil penggalian informasi responden terhadap penggunaan aplikasi kesehatan online, di lampirkan seperti dibawah ini :

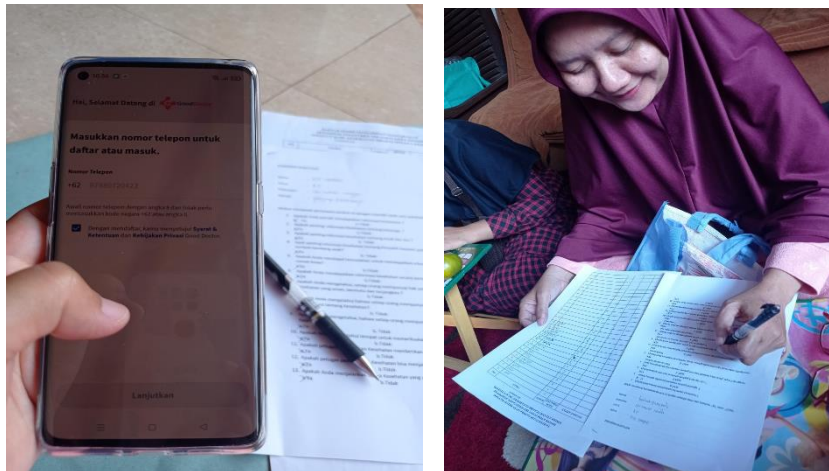
Tabel 3 : Informasi pengetahuan responden terhadap aplikasi kesehatan secara online

NO	PENGETAHUAN	HASIL			
		YA	%	TIDAK	%
1	Mengetahui Adanya Aplikasi Online Untuk Kesehatan	29	90,6	3	9,4
2	Tertarik Menggunakan Aplikasi Online Kesehatan	21	65,6	11	34,4
3	Tersedia Info Kesehatan Melalui Aplikasi	12	37,5	20	62,5
4	Pernah Menggunakan Aplikasi Kesehatan	12	37,5	20	62,5

NO	PENGETAHUAN	HASIL			
		YA	%	TIDAK	%
5	Bisa Mencari Tentang Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak	12	37,5	20	62,5
6	Membaca Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak	25	78,1	7	21,9
7	Rutin Membuka Informasi Kesehatan Ibu Dan Anak	22	68,8	10	31,3
8	Membaca Informasi Kesehatan Update Aplikasi	23	71,9	5	15,6

Informasi yang didapatkan dari kuisioner yang telah diisikan oleh 32 responden, sebanyak 29 Orang (90,6%) sudah mengetahui adanya aplikasi online untuk mencari informasi Kesehatan, dimana sebagian besar sejak awal sudah tertarik memanfaatkan layanan ini , memasang aplikasinya di handphone selulernya, serta pernah menggunakan aplikasi berbasis kesehatan yaitu sebanyak 21 orang (65,6%). Ada pula yang sekedar membaca artikel Kesehatan Ibu dan Anak karena ingin menambah pengetahuan , sejumlah 25 orang (78,1%), namun yang rutin membuka aplikasi online ini masih terbilang sedikit , hanya 22 orang (68,8%), dan responden yang sewaktu-waktu mengisi kegiatan dengan membaca artikel kesehatan terupdate sebanyak 23 orang (71,9%).

Aplikasi sistem informasi monitoring kesehatan merupakan salah satu bagian layanan kesehatan yang sangat penting dan informasinya harus diketahui secara cepat dan tepat agar tindakan preventif dan pengobatan dapat dilakukan sedini mungkin



Gambar 1: proses pengambilan data

Sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan Ibu khususnya dalam pendidikan kesehatan, yang bisa dilakukan secara langsung semisal dengan mengikuti seminar Kesehatan, penyuluhan Kesehatan ataupun konsultasi dengan dokter dan lain sebagainya, maupun secara tidak langsung seperti mencari berbagai sumber pemberitaan yang tersedia, seperti aktif dalam membaca artikel di media sosial, membuka aplikasi *online* Kesehatan. Proses dan penggunaan akses untuk mencari informasi kesehatan yang dilakukan seseorang ini juga berguna mencari informasi dapat membantu untuk mengolahnya menjadi sebuah persepsi, memajukan pengetahuan, dan mengurangi rasa tidak yakin (Zufferey, et, al, 2010).

Berikut ini data hasil pengalaman responden terhadap penggunaan aplikasi kesehatan *online*, di lampirkan seperti dibawah ini :

Tabel 4 : Data pengalaman responden terhadap penggunaan aplikasi kesehatan secara *online*

NO	PENGALAMAN PENGGUNAAN	JUMLAH	(%)
1	Aplikasi Yang Sering Digunakan		
	a.Halo Dok	7	58,3
	b..Alo Dokter	3	25,0
	c.Klik Dokter	2	16,7
	d.Good Doctor	0	0
	e.Docactivity	0	0
2	Aplikasi <i>Online</i> Membantu Mengetahui Dalam Pencarian Info Kes Ibu Dan Anak	32	
3	Dari Mana Mendapatkan Informasi Terkait Aplikasi Kesehatan		
	a.Televisi	11	34,4
	b.Media Sosial / Iklan	14	43,8
	c.Teman/Keluarga	7	21,9

Data yang didapatkan dari wawancara responden, aplikasi *online* kesehatan yang paling banyak adalah HaloDok , yaitu 7 orang (58,3%), disusul penggunaan Alo Dokter 3 orang (25%), dan terakhir yang paling sedikit yaitu aplikasi Klik Dokter sebanyak 2 orang (16,7%). Semua responden menyatakan aplikasi *online* ini sangat membantu memecahkan masalah apabila ada keluhan penyakit yang muncul, dapat berkonsultasi langsung dengan dokter yang terhubung.. Responden mendapatkan informasi adanya aplikasi Kesehatan yang tersedia terbanyak dari media sosial / iklan 14 orang (43,8%), dari televisi yaitu 11 orang (34,4%) dan diberitahu oleh teman / keluarga terdiri dari 7 orang (21,9%). Hasil yang didapatkan dari *post test* kuisioner diketahui bahwa Ibu sebagai responden tertarik menggunakan aplikasi online untuk beragam keperluan, terutama tentang Kesehatan yang menjadi perhatian khusus dalam kehidupan keluarga. Pengetahuan terkait penggunaan media sosil melalui aplikasi kesehatan yang tersedia semakin meningkat dan senang bisa mengoperasikan aplikasi online dengan lancar.

Faktor keberhasilan dalam menyebarluaskan informasi salah satunya dengan proses edukasi yang berkesinambungan. terutama pada upaya kesehatan sebagai salah satu cara yang efektif untuk memberikan informasi yang cepat, akurat, dan mudah diakses sesuai dengan kebutuhan. Edukasi yang diberikan harus berupa kompilasi antara materi, aturan yang jelas tata caranya. Dengan demikian , terjadinya perubahan yang signifikan setelah pemberian edukasi dan informasi kesehatan tergantung kemudahan dari media yang ada dan tingkat kesadaran dan motivasi individu untuk berubah (Mubarak,2010)

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

Penggunaan aplikasi online kesehatan yang tersedia saat ini, sangat membantu masyarakat untuk mencari informasi seputar kesehatan, terutama yang berkaitan ibu dan anak. Pengguna Ibu- ibu mudah melakukan akses, dan hasil yang ditampilkan cepat, akurat dan memuaskan. Pengabdian masyarakat ini salah satu edukasi upaya kesehatan bagi Ibu yang aktif dalam media sosial dan berhasil memberikan motivasi , serta meningkatkan pengetahuan untuk mencari solusi terbaik dalam menjaga kesehatan keluarga sehingga dapat mewujudkan generasi penerus yang selalu sehat, berilmu dan bermanfaat lebih baik ,

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan ini, adalah berkat bantuan dan Kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu, ucapan terima kasih kami haturkan kepada :

- 1.Civitas akademik Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
- 2.Ibu dilingkungan Perumahan Pesantren Kediri
- 3.Semua pihak yang terlibat dalam pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Alponia Pala,(2018) Komunikasi Kesehatan Di Era Digital Dalam Pelayanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kabupaten Timor Tengah Utara-Kawasan Perbatasan Republik Indonesia-Republica Democratica De Timor Leste, Prosiding Senas POLHI ke-1 Tahun 2018 Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Wahid Hasyim Semarang, hal. 37-45
<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/29/kelompok-usia-25-34-tahun-paling-banyak-konsumsi-berita-digital-berbayar> diakses pada 3 Januari 2022
- Mubarak W. 2010. Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori Dan Paraktek. Salemba Medika: Jakarta.
- Ngafifi, M. (2014). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 2(1), 33–47.
<https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2616>
- Permenkes RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak
- Permenkes RI Nomor 31 Tahun 2018 Tentang Aplikasi Sarana, Prasarana, Dan Alat Kesehatan
- Sri Kusumadewi, Rahadian Kurniawan, Erlina Marfianti, Achmad Khodzim, Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, Edukasi Masyarakat Tentang Pemanfaatan Aplikasi Kesehatan Online Melalui Partisipasi Pengembangan Sistem Informasi, Volume 4, No 2 September 2020, hal.337-344, Yogyakarta
- Profil Kesehatan Indonesia, 2021 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Undang – Undang Dasar 1945